

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PKL BERTAHAN
DI JALAN JENDRAL SUDIRMAN KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



Oleh:

**ISTIADZAH
1101648/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

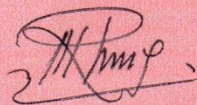
**JUDUL : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PKL BERTAHAN DI JALAN
JENDRAL SUDIRMAN KECAMATAN MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**

**NAMA : ISTIADZAH
NIM/TM : 1101648/2011
JURUSAN : GEOGRAFI
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Padang, Agustus 2016

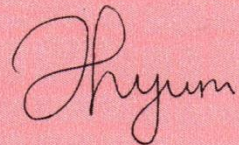
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Rahmanelli, M. Pd
NIP. 19600307 198503 2 001

Pembimbing II



Ahyuni, S.T, M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

**Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Geografi**



Dra. Yurni Suasti M.Si
NIP. 196206031986032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Rabu, 3 Agustus 2016 Pukul 11.00 s/d 13.00 WIB**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PKL BERTAHAN DI JALAN JENDRAL
SUDIRMAN KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**


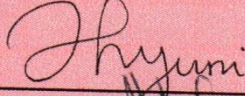
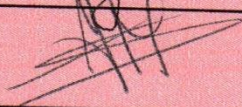
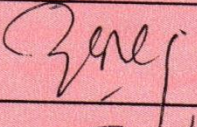
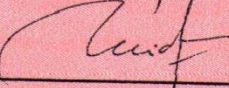
**NAMA : ISTIADZAH
NIM/TM : 1101648/2011
JURUSAN : GEOGRAFI
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Rahmanelli, M.Pd
Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si
Anggota : Dra. Yurni Suasti, M. Si
: Drs. Helfia Edial, MT
: Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

**Mengesahkan:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiadzah
NIM/TM : 1101648/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Faktor-Faktor Penyebab PKL Bertahan Di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan mendapatkan sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



Istiadzah
NIM/TM. 1101648/2011

ABSTRAK

Istiadzah (2016) : Faktor-faktor Penyebab PKL Bertahan Di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Jurusan Geografi FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, ditinjau dari faktor lokasi, pendapatan, retribusi dan paguyuban.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *proporsional random sampling* sebanyak 80 PKL. Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan formula persentase.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor penyebab PKL tetap berdagang di bahu Jalan Jendral Sudirman adalah: (1) Lokasi, dekat dengan tempat tinggal PKL, yang pada umumnya berjarak tempuh kurang dari 5 menit, sedangkan waktu yang dibutuhkan PKL dari tempat tinggal ke lokasi relokasi adalah 5 – 10 menit. Kendaraan yang digunakan PKL baik untuk sampai ke lokasi di Jalan Jendral Sudirman maupun ke lokasi relokasi sebagian besar adalah sepeda motor. (2) Pendapatan berdagang selama di Jalan Jendral Sudirman dan lokasi relokasi PKL, memiliki omset yang sama sebesar Rp. 100.000–Rp. 500.000 dalam sehari tetapi selama di Jalan Jendral Sudirman PKL memiliki keuntungan yang lebih besar yaitu Rp. 50.000 – Rp. 250.000 dibanding lokasi relokasi kurang dari Rp. 50.000, karena adanya biaya sewa yang dikeluarkan. (3) Retribusi yang dikeluarkan PKL selama di Jalan Jendral Sudirman hanya retribusi kebersihan sebesar RP.5000 per sehari sedangkan di lokasi relokasi PKL mengeluarkan retribusi PKL dan sewa kios sebesar Rp.50.000–Rp.300.000 per bulan. (4) Paguyuban merupakan faktor yang sangat mempengaruhi PKL untuk tetap bertahan di Jalan Jendral Sudirman, karena sebagian besar PKL bergabung kedalam IKMK (Ikatan Keluarga Minangkabau) dan IKDP (Ikatan Keluarga Duri Pariaman), artinya faktor utama penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman adalah faktor paguyuban yang sangat kuat.

Kata Kunci: Pedagang kaki lima, bertahan di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Mandau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ”**Faktor-faktor Penyebab PKL Bertahan Di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita sebagai umat muslim yang mana kita sebagai umatnya telah dibawa dari alam kebodohan ke alam yang penuh pengetahuan dan teknologi ini, sehingga kita merasakannya sekarang. Dalam menyelesaikan Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku P.A, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kuliah maupun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ahyuni, S.T, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, Bapak Drs. Helfia Edial, MT dan ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Padang beserta staf dan pegawai tata usaha.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dosen yang telah membatu kami dalam perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Orang Tua tercinta (Ibu Darnis dan Ayah Syatianto) beserta keluarga besar (Kakak Eka Putri Kenanga, Adik Tri guntari dan si bungsu Fitria Ramadhani).

7. Sahabatku Yosetla Indah, Annissa Permatasari Yusra, yang selalu mengingatkanku pada skripsi dan memberi semangat dan rekan-rekan GPS seperjuangan dan senasib (Dewi, Uti, Tiara, Ria) yang turut memberi dukungan moril dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya Skripsi yang bermutu sekaligus bermanfaat, baik bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyusunan hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian dan Pola Aktivitas Pedagang Kaki Lima	9
a. Pengertian Pedagang.....	9
b. Pengertian Pedagang Kaki Lima.....	9
c. Pola Aktivitas Pedagang Kaki Lima	13
1) Jenis Dagangan	13
2) Sarana Fisik PKL	14
3) Pola Penyebaran PKL	14
4) Pola Pelayanan PKL	16
2. Faktor-faktor PKL bertahan di Bahu Jalan	17

a. Lokasi.....	17
b. Pendapatan	18
c. Retribusi.....	19
d. Paguyuban.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	24
D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data.....	25
E. Variabel Penelitian.....	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	29
1. Letak dan Wilayah	29
2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	32
3. Sosial dan Ekonomi	35
a. Sosial.....	35
b. Ekonomi.....	36
B. Deskripsi Data.....	38
1. Faktor Lokasi	38
a. Aksesibilitas	39
b. Transportasi.....	54
2. Faktor Pendapatan.....	57
a. Omset	57

b. Keuntungan	57
3. Faktor Retribusi	59
4. Faktor Paguyuban	60
C. Pembahasan.....	61
1. Faktor Lokasi	61
a. Aksesibilitas	61
b. Transportasi.....	29
2. Faktor Pendapatan	63
3. Faktor Retribusi.....	63
4. Faktor Paguyuban	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Penelitian	25
2. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data Penelitian.....	26
3. Kisi-kisi Instrumentasi Penelitian	28
4. Luas Wilayah Kecamatan Mandau Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2013.....	32
5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kecamatan Mandau Tahun 2008- 2013.....	33
6. Kepadatan Warga Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2013	34
7. Jumlah Sekolah di Kecamatan Mandau	35
8. Daftar Industri Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2013	36
9. Jumlah Usaha Industri yang Terdaftar Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2013	37
10. Alamat Pedagang Kaki Lima	40
11. Jarak Lokasi PKL terhadap tempat tinggal PKL.....	41
12. Lama dari Tempat Tinggal PKL ke Lokasi PKL.....	41
13. Kesulitan berjualan di lokasi lama dan lokasi baru.....	44
14. Alasan PKL sulit berjualan di lokasi lama dan lokasi baru	45
15. Alasan PKL tidak sulit berdagang di lokasi lama dan lokasi baru.....	46
16. Kedatangan Pembeli.....	47
17. Alasan lokasi lama dan lokasi baru banyak pembeli	47
18. Alasan lokasi lama dan lokasi baru tidak banyak pembeli	48
19. Kendaraan yang digunakan Pembeli ke lokasi PKL.....	54
20. Keterjangkauan Sarana Transportasi.....	55
21. Omset	57
22. Keuntungan	58
23. Retribusi	59

24. Kapasitas Paguyuban	60
25. Persamaan dan perbedaan antara lokasi lama dan lokasi baru.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Pedagang kaki lima	4
2. Tempat Relokasi Pedagang Kaki Lima.....	5
3. Pola Penyebarab PKL Secara Memanjang.....	15
4. Pola Penyebarab PKL Secara Mengelompok	16
5. Kerangka Konseptual	22
6. Peta Administratif Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	31
7. Peta Pesebaran Tempat Tinggal PKL	43
8. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Mandau Skala 1:40.000.....	50
9. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ...	51
10. Peta Lokasi PKL Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	52
11. Peta Lokasi PUJASERA Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	53
12. Peta Jalur Transportasi Angkutan Umum Kecamatan Mandau	56

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Koesioner Penelitian	73
2. Data Hasil Penelitian.....	78
3. Dokumentasi Responden.....	93
4. Surat Izin Penelitan dari Fakultas Ilmu Sosial	97
5. Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Bengkalis.....	98
6. Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pasar dan Kebersihan.....	99
7. Surat Edaran Kecamatan Mandau	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang dari tahun ke tahun semakin meningkat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan sempitnya lapangan pekerjaan formal menyebabkan bertambah besarnya angka pengangguran, yang menyebabkan banyak penduduk atau masyarakat berpindah kepada sektor informal seperti menjadi Pedagang Kaki Lima.

Sektor informal adalah semua usaha yang tidak memiliki ikatan-ikatan organisator secara formal kelembagaan, seperti mereka yang bekerja di kantor-kantor pemerintah, di Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di perusahaan multinasional dan perusahaan besar lainnya atau tidak serupa dengan organisasi perkantoran (Mulyadi, 2009:15). Sektor informal sendiri diidentikkan dengan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang sebagian besar dari pelaku sektor informal itu sendiri tidak memiliki kemampuan pendidikan yang memadai dan tidak memiliki tingkat pendapatan ekonomi yang baik.

Sektor informal yang banyak dijumpai adalah Pedagang kaki lima yang mereka berjualan dengan berbagai sarana: kios, tenda, dan secara gelar. Pedagang kios menggunakan tempat usaha yang beratap dan berdinding semi permanen yang umumnya terbuat dari papan kayu, tripleks, atau setengah tembok. Pedagang yang

berjualan dengan tenda, menggunakan meja ataupun rak dengan waktu berjualan yang dibatasi oleh petugas lokal, seperti aparat pemerintah kota, pengelola pasar, pengelola terminal angkutan umum, dan sebagainya. Sementara itu, pedagang gelar menghamparkan barang-barangnya di atas trotoar/lantai dengan suatu alas, atau menjajakannya di atas peti-peti yang ditumpukkan hingga berfungsi sebagai meja.

Pedagang kaki lima yang memakai sarana kios, relatif bebas menentukan waktu berjualannya karena tidak menduduki tempat-tempat dengan peruntukan lain, sehingga tidak mengenal pembatasan waktu usaha (Chandrakirana dan Sadoko, 1995:39). Para pedagang kaki lima juga dapat ditemukan beroperasi di berbagai jenis lokasi, termasuk di halaman (tetapi di luar gedung) pasar, disepanjang sisi luar pagar pasar, dilokasi-lokasi resmi kaki lima, dan di tempat-tempat non-pasar seperti terminal bis, pemukiman ataupun perkantoran. Pedagang yang memakai sarana kios kebanyakan ditemukan di lokasi-lokasi yang telah diizinkan pemerintah kota (disebut "lokasi resmi") dan dilokasi non-pasar; pedagang yang menggunakan tenda umumnya berada disekitar pasar, lokasi resmi dan non-pasar; sedangkan pedagang gelaran kebanyakan ditemukan di lokasi pasar, baik di halaman maupun disekitarnya.

Dari berbagai aktivitas pedagang kaki lima yang sebagian menempati badan-badan jalan dan trotoar, sehingga tidak menyisakan cukup ruang bagi pejalan kaki. Kondisi ini menjadi perhatian publik karena menciptakan masalah kemacetan, pergerakan orang di pedestrian dan menciptakan lingkungan kotor dan kurang sehat. PKL yang menempati ruang dan jalan publik juga dapat menciptakan masalah sosial seperti hadirnya pencopet, pencuri, dan sebagainya. Situasi ini menciptakan masalah

dalam pengelolaan pembangunan dan merusak morfologi dan estetika kota. Karena jenis resiko dalam ekonomi perdagangan dan jasa informal itu ada dua macam : yaitu, resiko untung rugi dan resiko penertiban/ pembersihan (Rachbini, 1994:100).

Pedagang kaki lima di Kecamatan Mandau yang semakin hari semakin bertambah banyak jumlahnya, tentunya membutuhkan tempat yang memadai untuk menampung semua pedagang kaki lima tersebut. Seperti yang terjadi di kecamatan Mandau, jika melewati jalan Jendral Sudirman kita akan melihat betapa ramainya pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya yang mengikuti pola penyebaran memanjang (*Linear Concentration*) disepanjang jalan Jendral Sudirman antara pasar Mandau dan pasar Duri. Dimana para pedagang kaki lima memakan bahu jalan dan trotoar sebagai tempat berjualan yang otomatis akan menyebabkan banyak masyarakat memarkir motor mereka di badan jalan dan hanya menyisakan setengah dari badan jalan untuk kendaraan lain berjalan atau melewatinya. Sehingga tidak hanya terdapat pedagang kaki lima disepanjang jalan, tetapi juga terdapat jejeran motor terparkir rapi alias parkir liar. Dan akhirnya menyebabkan kemacetan disetiap kendaraan melewati jalan Jendral Sudirman yang dipenuhi pedagang kaki lima, seperti yang terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Pedagang Kaki Lima di Jalan Jendral Sudirman
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.**

(Sumber: Survey Lapangan, 2015)

Berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, menimbang bahwa peningkatan jumlah pedagang kaki lima di daerah telah berdampak pada terganggunya kelancaran lalu lintas, estetika dan kebersihan serta fungsi prasarana kawasan perkotaan maka diperlukan penataan pedagang kaki lima, dimana pasal 1 berisi tentang: Penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jumlah pedagang kaki lima di Kecamatan Mandau berdasarkan data dari UPTD Pasar dan Kebersihan pada tahun 2014 sebanyak 398 unit yang tersebar di beberapa tempat. Penertiban melalui program relokasi dilaksanakan pada awal tahun 2015 yaitu dengan memindahkan pedagang kaki lima yang memakai bahu jalan Jendral Sudirman ke beberapa lokasi relokasi seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tempat Relokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
(Sumber: *Survey Lapangan, 2015*)

Pelaksanaan relokasi PKL cenderung tidak berjalan optimal karena para pedagang menolak untuk direlokasi. Mereka menganggap pujasera sebagai lokasi aktivitas baru lebih jauh dari lokasi semula sehingga mereka takut jika tidak kedatangan pembeli. Sedangkan penertiban PKL ke Pasar Mandau Raya, Pasar Inpres dan Pasar Dewi Sartika yang lokasinya hanya beberapa meter dari lokasi awal PKL juga tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Tempat-tempat relokasi yang telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis kini kosong ditinggal PKL yang kembali menduduki lokasi di bahu Jalan Jendral Sudirman. PKL mengaku selama

menduduki lokasi relokasi, mereka kehilangan pembeli yang secara otomatis pendapatan PKL pun berkurang bahkan dalam satu hari bisa dikatakan sepi oleh pembeli.

Pedagang kaki lima yang kembali berdagang di bahu Jalan Jendral Sudirman menyebabkan Pemerintah Daerah mengeluarkan surat edaran mengenai larangan PKL berjualan di bahu Jalan Jendral Sudirman. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 27 Tahun 1997 Tentang Ketertiban Umum dan dalam upaya menciptakan Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menjadi bersih, indah dan tertib maka kami sampaikan hal-hal sebagai berikut: (1) Dilarang menempatkan barang/benda di badan jalan dan/atau trotoar baik untuk maksud berjualan dan/atau tidak untuk berjualan; (2) Dilarang membuang sampah sembarangan khususnya di badan jalan, trotoar, median jalan dan tempat-tempat fasilitas umum; (3) Bagi yang menempatkan barang/benda di badan jalan dan/atau trotoar bagi untuk maksud berjualan dan/atau tidak untuk berjualan agar segera membongkarnya sendiri sebelum dilakukan pembongkaran oleh Satpol PP Kecamatan Mandau; (4) Bagi yang melanggar Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 27 Tahun 1997 Tentang Ketertiban Umum bisa dikenai sanksi maksimal 6(enam) bulan kurungan/penjara.

Surat edaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis ayat 1 memperjelas bahwa PKL dilarang berjualan di badan jalan ataupun trotoar jalan. Tetapi sampai saat ini masih didapati PKL yang berjualan atau berdagang di badan Jalan Jendral Sudirman. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik

untuk menelusuri mengenai **“Faktor-faktor penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini menyangkut:

1. Apakah faktor –faktor penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Apakah faktor utama penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
3. Bagaimanakah peran pemerintah daerah agar PKL mau pindah dan tidak menempati bahu Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah pada penelitian ini adalah faktor –faktor penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor –faktor penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah maka dirumuskan tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data, mengidentifikasi dan menganalisis tentang faktor –faktor penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Pedagang Kaki Lima agar lebih mempertimbangkan apa yang telah ditetapkan pemerintah kabupaten.
3. Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pasar Kabupaten Bengkalis dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penertiban dan penataan PKL.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan teori melalui penelitian lanjut pada penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di bagian terdahulu maka diambil kesimpulan faktor- Faktor Penyebab PKL Bertahan di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

1. Faktor Lokasi
 - a. Aksesibilitas, lokasi aktivitas di Jalan Jendral Sudirman lebih dekat dengan tempat tinggal PKL karena rata-rata PKL tinggal di Jalan Obor yang dekat dengan Jalan Jendral Sudirman, memiliki jarak rata-rata \leq 500 meter dari tempat tinggal PKL ke lokasi di Jalan Jendral Sudirman, dengan waktu tempuh rata-rata \leq 5 menit. Sedangkan di lokasi relokasi, PKL memiliki jarak rata-rata \leq 500 meter dengan waktu tempuh rata-rata antara 5 – 10 menit dari tempat tinggal untuk sampai ke lokasi relokasi.
 - b. Transportasi, di Jalan Jendral Sudirman dan lokasi relokasi PKL sebagian besar menggunakan sepeda motor untuk sampai ke lokasi PKL dan dilalui transportasi umum dan pribadi.
2. Faktor Pendapatan, di Jalan Jendral Sudirman PKL memiliki omset Rp. 100.000–Rp. 500.000 dalam sehari dan keuntungan yang didapat PKL pun rata-rata Rp. 50.000–Rp. 250.000 dalam sehari. Sedangkan di lokasi relokasi

omset Rp. 100.000–Rp. 500.000 dalam sehari dengan keuntungan PKL \leq 50.000 dalam sehari.

3. Faktor Retribusi, selama di Jalan Jendral Sudirman retribusi yang harus dikeluarkan yaitu retribusi kebersihan sedangkan di lokasi relokasi retribusi yang harus dikeluarkan sewa kios dan kebersihan.
4. Faktor Paguyuban memiliki pengaruh yang besar untuk mencari solusi PKL jika terjadi masalah dengan pemerintah dan sebagai penguat serta lembaga sosial PKL. Dimana PKL tergabung dalam IKMK (Ikatan Keluarga Minangkabau) dan IKDP (Ikatan Keluarga Pariaman Duri), sehingga paguyuban menjadi faktor utama penyebab PKL bertahan di Jalan Jendral Sudirman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk pemerintah Daerah, Meningkatkan kepedulian untuk mencari solusi bersama agar kebijakan terhadap relokasi dapat tercapai dan terlaksana, meningkatkan dukungan kelembagaan paguyuban pedagang dengan selalu dilibatkan dalam setiap pelaksanaan program, dan meningkatkan intensitas pelaksanaan sosialisasi dan berusaha untuk mengundang seluruh pedagang serta membuka ruang untuk diskusi. Selain itu perlu dilakukan pembatasan waktu berdagang bagi pedagang yang tetap berjualan dibahu jalan.

- b. Untuk pedagang kaki lima, diharapkan untuk tertib dalam berdagang dipinggir jalan dan mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul, dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Mandau Dalam Angka Tahun 2013. BPS Tahun 2014.
- Budiono. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Chandrakirana, Kamala dan Isono Sadoko. 1995. *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta: Industri Daur Ulang, Angkutan Becak dan Dagangan Kakilima*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Chourmain, Imam. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Konsep-Konsep Dasar Ekonomi*. Jakarta: Dekdikbud.
- Damsar. 1997. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabet.
- McGee, T.G dan Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre (IDRC).
- Miro, Fidel. 2002. *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencanaan dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Mustafa, Ali Achsan. 2008. *Transformasi Sosial Sektor Informal: Sejarah, Teori Dan Praksis Pedagang Kaki Lima*. Malang: Inspire.